

**PERAN DINAS KESEHATAN DALAM
MEWUJUDKAN BEBAS STUNTING
DI KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI**

Ni Made Rista Rahmandari

NPP 30.1063

Asdaf Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email : rista.rahmaandari30@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Rusli Razak, AP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Stunting is one of the serious health problems in Indonesia, including in Gianyar Regency, Bali Province. The Gianyar Health Office plays a crucial role in realizing the stunting-free program in the region. **Purpose:** The purpose of this study is to understand the role of the health office in realizing stunting-free in Gianyar Regency. **Method:** This research uses a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and field observations. **Result:** The results show that the Gianyar Health Office has made various efforts to achieve stunting-free, such as promoting health and education on balanced nutrition, providing immunization, monitoring child growth, and providing supplementary feeding programs for toddlers. In addition, they also collaborate with various parties such as the Education Office, Social Office, and the local community in efforts to achieve stunting-free. **Conclusion:** the Gianyar Health Office has implemented and played a crucial role in realizing the stunting-free program in the region, making various efforts in stunting prevention and mitigation. However, more intensive efforts are still needed to raise public awareness and improve access to health resources and facilities in areas that are less accessible.

Keywords : Role, Achieving, Stunting-Free.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih cukup serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar memiliki peran penting dalam mewujudkan program bebas stunting di daerah tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran dinas kesehatan dalam mewujudkan bebas stunting di Kabupaten Gianyar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas kesehatan Kabupaten Gianyar telah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan bebas stunting, seperti melakukan promosi kesehatan dan edukasi tentang gizi seimbang, pemberian imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, dan program pemberian makanan tambahan untuk balita. Selain itu juga, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan masyarakat setempat dalam upaya mewujudkan bebas stunting. **Kesimpulan:** Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar telah melaksanakan dan memiliki peran penting dalam

mewujudkan program bebas stunting di daerah tersebut, melakukan berbagai upaya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, namun masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperbaiki akses terhadap sumber daya dan fasilitas kesehatan di wilayah yang kurang terjangkau.

Kata Kunci : : Peran, Mewujudkan, Bebas Stunting

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kesehatan adalah Lembaga Pemerintah yang menangani berbagai urusan yang berkaitan dengan kesehatan. Dinas Kesehatan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dalam menanggulangi berbagai permasalahan. Di Indonesia prevalensi balita stunting masih tergolong tinggi. Pada tahun 2016 mencapai angka 27,5 persen dan mengalami kenaikan menjadi 29,6 persen di tahun 2017. Kemudian di tahun selanjutnya yaitu 2018, prevalensi stunting di Indonesia Kembali mengalami kenaikan mencapai angka 30,8 persen. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2019, 2020, dan 2021 prevalensi stunting sudah mengalami kemajuan yaitu menurun hingga mencapai 24,4 persen di tahun 2021. (Sumber : *databoks.katadata.co.id* 8 Juli 2022. Diakses pada tanggal 4 November 2022 (diolah oleh penulis).

Proses penurunan angka stunting di Indonesia memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan tersusun dalam suatu program. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting adalah salah satu peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia dengan kerja sama antar komponen pemerintah baik dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, hingga tingkat Desa/Kelurahan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pemangku kepentingan dan jajarannya agar dapat mengoptimalkan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, diketahui bahwa Kabupaten Gianyar termasuk salah satu Kabupaten dengan angka prevalensi stunting yang terbilang rendah dan sudah mengalami penurunan dari tahun 2019 dengan angka 11,10 persen menjadi 5,10 persen di tahun 2021. Sedangkan untuk tahun selanjutnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar telah menetapkan target pencapaian penurunan stunting yaitu 4,43 persen di tahun 2022; 3,69 di tahun 2023; dan untuk tahun 2024 diharapkan mencapai 2,96 persen.

Dalam upaya penanggulangan stunting, Pemerintah daerah Kabupaten Gianyar telah melakukan Kegiatan berupa Rembuk Stunting. Rembuk Stunting merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan pemerintah kabupaten untuk memastikan pelaksanaan rencana kegiatan intervensi pencegahan dan penurunan stunting. Dilakukan secara bersama-sama antara OPD penanggungjawab layanan dengan sektor/lembaga non pemerintah dan masyarakat. Walaupun Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan prevalensi stunting terendah di Bali, tidak menutup kemungkinan bahwa kasus balita stunting di Gianyar masih ada dan masih bisa mengalami perubahan di waktu mendatang.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam mewujudkan Bebas Stunting, berdasarkan isu strategis daerah Kabupaten Gianyar

masih ditemukan sebanyak hampir 1.000 balita stunting diantara 25.000 balita di Kabupaten Gianyar. Meskipun Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan prevalensi stunting terendah di Bali, tidak menutup kemungkinan bahwa kasus balita stunting di Gianyar masih ada dan masih bisa mengalami perubahan di waktu mendatang sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai peran Dinas Kesehatan dalam mewujudkan bebas stunting.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dari segi kebijakan stunting hingga strategi dalam menghadapi stunting. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut : Penelitian Erina Fahzira (2021), berjudul “Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Kampar oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar belum optimal, hal ini dikarenakan oleh beberapa aspek, yaitu pertama, komunikasi dalam mensosialisasikan masih kurang maksimal. Kedua, sumber daya staf yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar masih kurang kuantitas dan kualitas pegawai, tetapi sumber daya sarana dan prasarana sudah memadai. Ketiga, sikap pelaksana bahwa penempatan pegawai atau staf masih kurang memperhatikan kapasitas sehingga sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana belum optimal, dan tidak adanya reward seperti pemberian intensif terhadap pelaksana kebijakan penurunan stunting membuat kurangnya motivasi dalam bekerja. Selanjutnya, tidak ada tanggung jawab dari setiap staf yang ada karena tidak ada penunjukan tim khusus yang berkoordinasi dalam melaksanakan kebijakan penurunan stunting. Penelitian Dafriadi (2021), berjudul Implementasi Program Penanggulangan Stunting Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitiann studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku organisasi dan antar organisasi dalam implementasi program penaggulangan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, untuk mengetahui perilaku birokrasi level bawah dalam implementasi program penaggulangan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui perilaku kelompok sasaran dalam implementasi program penaggulangan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penanggulangan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone melalui indikator perilaku hubungan antara organisasi, perilaku implementor (aparatus/birokrat) tingkat bawah dan perilaku kelompok sasaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen dan koordinasi antar organisasi dilakukan dengan antar SKPD dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone berjalan baik. Sementara kontrol organisasi dan profesionalisme aparat dilakukan dengan konseling dan pendampingan yang berkesinambungan sampai tingkat bawah atau penderita stunting di Kabupaten Bone. Penelitian Cristovel Bernado Pelealu (2022), berjudul Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana atau apa saja upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara khusus di Dinas Kesehatan tentang proses penanggulangan serta

pengecahan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pengecahan stunting ini. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penanganan stunting di Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ini semua tidak lepas dari peran penting dari Bapak Bupati Minahasa Utara Bapak Joune J.E Ganda yang selalu menopang serta memberi masukan-masukan juga program-program dalam penanganan stunting di Minahasa Utara ini demi mewujudkan Minahasa Utara yang bebas stunting 2022.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian terdahulu lebih mengarah pada implementasi dari kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi atau menurunkan angka stunting di daerahnya sedangkan pada penelitian ini konteks penelitian yang dilakukan adalah melihat peran yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam mewujudkan bebas stunting di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Pada penelitian ini juga menggunakan teori peran menurut Soekanto (2001:242), dengan dimensi Peran Aktif, Peran Partisipatif, dan Peran Pasif.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dinas kesehatan dalam mewujudkan bebas stunting, dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam mewujudkan penurunan angka stunting di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Soekanto (2001:242), dengan dimensi Peran Aktif, Peran Partisipatif, dan Peran Pasif. Pada pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu cara berfikir yang dimulai dari data-data yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data dan informasi yang mendukung dalam penulisan karya ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran dan pencarian dari berbagai sumber-sumber yang relevan dengan penelitian karya tulis ini serta dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Wawancara dilakukan kepada narasumber dengan beberapa pertimbangan, diantaranya Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Kepala Puskesmas Kabupaten Gianyar, dan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Peran Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Bebas Stunting di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dengan menggunakan teori peran menurut Soekanto yang mengatakan bahwa peran dibagi menjadi tiga yakni Peran Aktif, Peran Partisipatif, dan Peran Pasif. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Peran aktif dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam mewujudkan bebas stunting di Kabupaten Gianyar yaitu dengan melaksanakan kunjungan dan monitoring terhadap masyarakat terdampak stunting di 7 Kecamatan di Kabupaten Gianyar. Kunjungan dan monitoring terhadap masyarakat terdampak stunting dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Gianyar yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 378/E-10/HK/2022 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar Tahun 2022, dan melaksanakan tugas pokok serta fungsinya sesuai dengan yang telah di atur dalam Keputusan Bupati tersebut.

3.2 Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipatif dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam upaya mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting dilakukan dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar yang diatur dalam Keputusan Bupati Gianyar Nomor 378/E-10/HK/2022 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar Tahun 2022.

Menurut Keputusan Bupati Gianyar Nomor 378/E-10/HK/2022 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar Tahun 2022, Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) terdiri dari: a) Tim Pengarah; b) Tim Pelaksana; dan c) Bidang-bidang, antara lain : 1) Bidang Pelayanan Intervensi Sensitif dan Spesifik; 2) Bidang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga; 3) Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan; dan 4) Bidang Data, Monev dan Knowledge Management.

3.3 Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi–fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Indikator yang dilihat dalam aspek peran pasif yaitu penyusunan kebijakan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Terdapat beberapa regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar yang dijadikan pedoman bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam rangka mewujudkan bebas stunting, yaitu:

- i) Peraturan Bupati Gianyar Nomor 77 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- ii) Keputusan Bupati Gianyar Nomor 378/E-10/HK/2022 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar Tahun 2022
- iii) Keputusan Bupati Gianyar Nomor 744/F-01/HK/2022 Tentang Penetapan Desa Lokasi Prioritas Intervensi Stunting Tahun 2023

3.4 Upaya Dinas Kesehatan dalam Mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting

Upaya Dinas Kesehatan dalam Mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting adalah dengan menjalankan program berupa pemberian makanan tambahan dan vitamin untuk ibu hamil, bayi dan balita yang mengalami permalahan gizi, peningkatan Pelayanan Kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, pemberian Imunisasi, aktifasi posyandu, penyuluhan pola asuh anak, PHBS, GERMAS Bantuan Langsung mandiri (Pembuatan Jamban Sehat) Kementerian Kesehatan. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar melakukan konvergensi dari berbagai OPD di Kabupaten Gianyar dalam penanganan masalah stunting, dimana setiap Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Gianyar memiliki tugasnya masing-masing.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Gianyar memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari persentase angka stunting di Kabupaten Gianyar yang semakin menurun tiap tahunnya. Program-program yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar juga diterima dengan baik oleh masyarakat seperti adanya pemberian makanan tambahan dan vitamin untuk ibu hamil, bayi dan balita yang mengalami permalahan gizi, peningkatan Pelayanan Kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, pemberian Imunisasi, aktifasi posyandu, penyuluhan pola asuh anak, PHBS, GERMAS Bantuan Langsung mandiri (Pembuatan Jamban Sehat) Kementerian Kesehatan. Program-program ini tentunya didukung dengan adanya dasar hukum yang mengatur dalam upaya penurunan stunting, adanya program-program pemerintah yang dilaksanakan berdasarkan standar operasional yang telah ditetapkan, adanya sinergitas antar komponen. Dengan adanya program dan faktor pendukung tersebut maka Kabupaten Gianyar sebagai Kabupaten Bebas Stunting diharapkan dapat segera terwujud.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting, diantaranya: masih terdapat masyarakat yang tidak percaya dengan adanya stunting, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi terhadap balita, masih terdapat masyarakat yang belum mau melaksanakan beberapa program yang dikeluarkan oleh pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Dinas Kesehatan dalam mewujudkan bebas stunting di Kabupaten Gianyar sejauh ini sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, adapun peran aktif dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dalam mewujudkan bebas stunting yaitu dengan melaksanakan monitoring dan kunjungan secara langsung terhadap masyarakat terdampak. Melalui hal tersebut, pemerintah dapat mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya di lapangan. Kemudian, peran pasif yang telah terlaksana dalam mewujudkan Kabupaten Gianyar bebas stunting adalah dengan menerbitkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan permasalahan stunting. Peran partisipatif dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar adalah dilakukan dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar.

2. Faktor pendukung dalam mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting diantaranya: adanya dasar hukum yang mengatur dalam upaya penurunan stunting, adanya program-program pemerintah yang dilaksanakan berdasarkan standar operasional yang telah ditetapkan, adanya sinergitas antar komponen dalam adapun faktor penghambat dalam mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting, diantaranya: masih terdapat masyarakat yang tidak percaya dengan adanya stunting, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi terhadap balita, masih terdapat masyarakat yang belum mau melaksanakan beberapa program yang dikeluarkan oleh pemerintah.
3. Upaya Dinas Kesehatan dalam Mewujudkan Kabupaten Gianyar Bebas Stunting adalah dengan menjalankan program berupa pemberian makanan tambahan dan vitamin untuk ibu hamil, bayi dan balita yang mengalami permalahan gizi, peningkatan Pelayanan Kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, pemberian Imunisasi, aktifasi posyandu, penyuluhan pola asuh anak, PHBS, GERMAS Bantuan Langsung mandiri (Pembuatan Jamban Sehat) Kementerian Kesehatan. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar melakukan konvergensi dari berbagai OPD di Kabupaten Gianyar dalam penanganan masalah stunting, dimana setiap Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Gianyar memiliki tugasnya masing-masing.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni kurangnya waktu dan minimnya literatur dalam menunjang penelitian peran Dinas Kesehatan dalam mewujudkan bebas stunting khususnya di Kabupaten Gianyar.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lingkup lokasi serupa atau lebih luas berkaitan dengan strategi atau kebijakan yang diambil oleh dinas dalam hal ini Dinas Kesehatan untuk mewujudkan bebas stunting di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali untuk menemukan hasil yang lebih mendalam yang kedepannya dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih besar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Cristovel B. 2022. *Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022*. Fakultas Manajemen Pemerintahan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri: Jatinangor.

Dafriadi. 2021. *Implementasi Program Penanggulangan Stunting Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Makassar.

Erina F. 2021. *Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/stunting-balita-indonesia-masih-di-atas-24-pada-2021> diakses pada tanggal 4 November 2022 pukul 14.00

Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 77 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Keputusan Bupati Gianyar Nomor 378/E-10/HK/2022 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gianyar Tahun 2022

Soekanto, Soerjono. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

